



Article

EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN DENGAN BUKU KIA DAN MEDIA ELEKTRONIK TERHADAP DETEKSI DINI KEHAMILAN RISIKO TINGGI PADA IBU HAMIL

Siti Najmah, Suryani*, Imelda

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kemenkes Jambi, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: August 28, 2022
Final Revision: September 03, 2022
Available Online: September 12, 2022

KEYWORDS

High risk pregnancy, Education, MCH Handbook, Electronic media

CORRESPONDENCE

Suryani
E-mail: suryanipoltekkes3@gmail.com

A B S T R A C T

High-risk pregnancies are pregnancies that can have an impact on pregnant women and babies becoming sick and even dying before birth occurs. The purpose of this study was to determine the effect of education using MCH books and electronic media on the knowledge of pregnant women about high risk detection in pregnant women in the Simpang Tuan Health Center work area in 2022. This study used a quasi-experimental method with a one group pre test post test design. . The population in this study were all pregnant women who were in the work area of the Simpang Tuan Health Center in 2022 as many as 125 people. The number of samples as many as 50 people who were divided into 2 groups were taken by simple random sampling technique, statistical analysis test using the Wilcoxon test. Based on the results of the study, it was found that there was a difference in knowledge of the MCH book and electronic media in counseling about high risk detection for pregnant women at the Simpang Tuan Health Center in 2022. The mean value of the MCH book review was higher than the electronic media. Statistical results show p-value 0.000 or $p < 0.05$. The use of MCH handbooks as an educational medium for pregnant women to increase knowledge about high-risk pregnancy detection.

I. INTRODUCTION

Proses kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses yang normal, namun masih ada 10% kemungkinan seseorang mengalami komplikasi pada saat hamil dan bersalin (Muchtart and Anggraeni, 2021). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator

yang digunakan untuk mengukur status kesehatan suatu negara. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di Negara berkembang (Putri, Herinawati and Susilawati, 2021).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa,

Amerika Serikat yaitu 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 160.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu salah satunya Indonesia menduduki peringkat pertama dengan Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi sebanyak 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia per 39 per 100.000 kelahiran hidup (Busch-Hallen *et al.*, 2020).

Angka kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi permasalahan yang cukup tinggi, angka kematian ibu juga merupakan salah satu indikator SDGs (Sustainable Development Goals), dihitung dari data Survei Angka Sensus (SUPAS) tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) berkisar 305 per 100.000 KH (Rakerkesnas 2019). Penyebab utama kematian ibu 75% disebabkan oleh perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan (pre eklampsia/eklampsia, kehamilan risiko tinggi, partus lama, aborsi yang tidak aman (Kemenkes Republik Indonesia, 2020).

Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Jambi (2019) memperlihatkan bahwa ibu yang hamil risiko tinggi sebanyak 79,3%. Kabupaten Tanjung Jabung Timur menempati urutan ke-5 dimana terdapat kasus kematian ibu terdapat 21 kasus (Dinkes Kota Jambi, 2020).

Kehamilan dengan risiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menimbulkan dampak pada ibu hamil dan bayi menjadi sakit dan bahkan meninggal sebelum kelahiran terjadi (Rangkuti and Harahap, 2020). Aspek pemicu risiko kehamilan harus segera ditangani karena dapat mengancam keselamatan ibu, bahkan dapat terjadi

kematian pada ibu dan bayi (Syahda, 2018).

Penyebab terjadinya risiko tinggi pada kehamilan umumnya terjadi pada kelompok umur 35 tahun, dengan tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan tidak lebih dari 45 kg, jarak kehamilan sekarang dengan anak sebelumnya kurang dari 2 tahun, dan ibu dengan jumlah anak lebih dari 4 (Nuraisyah, 2018). Selain itu pada primi muda, primi tua, anak terkecil < 2 tahun, kehamilan ganda, kehamilan hidramnion dan ibu yang pernah operasi lebih berisiko 2,8 kali (dapat dikatakan hampir 3 kali lipat) dapat mengalami komplikasi kehamilan dibanding pada wanita hamil dengan tanpa adanya faktor risiko (Hudisusanto, Hariyanti and Widyaningrum, 2018; Purwanti, Indrawati and Adhiatma, 2018).

Kematian pada saat persalinan, dapat dikarenakan adanya perdarahan, terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan juga terlalu banyak atau 4T. Dampak dari keterlambatan mengenali tanda-tanda risiko tinggi kehamilan yaitu terlambat untuk menuju ke tempat pelayanan serta terlambat dalam memperoleh pertolongan sehingga dapat mengakibatkan kematian ibu dan bayi (Nuraisyah, 2018; Rangkuti and Harahap, 2020).

Menurut (Susanti, Fitriani and Susilo, 2021) risiko tinggi kehamilan dapat berdampak kepada ibu dan bayinya. Dampak kehamilan risiko tinggi pada usia muda ada empat yaitu abortus, BBLR, prematur, anemia. Oleh karena itu diperlukan usaha pencegahan untuk mengurangi tingginya angka kematian ibu. Perlunya melakukan deteksi dini pada kehamilan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya

keadaan tersebut diantaranya adalah terbatasnya pengetahuan mengenai kehamilan dengan risiko tinggi. Minimalnya pengetahuan ibu berkaitan dengan kehamilannya akan dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam peningkatan angka kematian ibu ataupun bayi (Susanti, 2020).

Berdasarkan data dari Puskesmas Simpang Tuan jumlah ibu hamil pada tahun 2020 sebanyak 4.124 ibu hamil dengan capaian deteksi risiko tinggi sebesar 84,79%, jumlah ibu hamil tahun 2021 sebanyak 4.008 dengan capaian deteksi risiko tinggi menurun menjadi 80% dan capaian dari Bulan Januari sampai Maret 2022 baru mencapai 15% (Puskesmas Simpan Tuan, 2021).

Hasil wawancara yang pada ibu hamil dengan jumlah 15 orang didapatkan data bahwa 9 orang ibu hamil mengatakan tidak mengetahui tentang pengertian kehamilan berisiko, tanda bahaya kehamilan berisiko dan faktor risiko tinggi kehamilan dan hanya 6 orang ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan berisiko tinggi seperti perdarahan dan faktor risiko tinggi kehamilan lainnya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Efektivitas Edukasi Kesehatan dengan buku KIA dan media elektronik terhadap Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi pada Ibu Hamil di Puskesmas Simpang Tuan Tahun 2022.

II. METHODS

Penelitian ini adalah pre eksperimental menggunakan desain two group pre post desain yang melibatkan 50 partisipan yang terbagi 2 kelompok sehingga masing-masing kelompok 25 partisipan yang dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Simpang Tuan yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2022.

Variabel penelitian berupa pengetahuan. Pendidikan kesehatan diberikan kepada kelompok intervensi menggunakan buku KIA sedangkan kelompok control diberikan media elektronik. Sebelum diberikan intervensi terlebih dahulu peneliti mengukur pengetahuan partisipan, kemudian setelah diberi intervensi lalu peneliti mengukur pengetahuan partisipan. Kuesioner pengetahuan menggunakan skala guttman. Etika penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komite etik penelitian kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi.

Analisis data menggunakan uji wilxocon karena data yang digunakan berskala nominal.

III. RESULT

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui distribusi responden berdasarkan karakteristik dan variabel pengetahuan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Buku KIA

Pengetahuan pre test	Buku KIA		Media elektronik	
	N	%	N	%
Baik	5	20	11	44
Kurang	20	80	14	56
Pengetahuan post test				
Baik	25	100	21	84
Kurang	0	0,0	4	16

Pada tabel 1 diketahui bahwa pada kelompok yang diberi edukasi buku KIA memiliki pre test pengetahuan dominan kategori kurang sebanyak 80%, namun setelah edukasi seluruh partisipan menunjukkan kategori baik (100%). Pada kelompok edukasi media elektronik diperoleh

pengetahuan pre test dominan kategori kurang sebanyak 14 orang (56%), kemudian pengetahuan post test meningkat menjadi 21 orang (84%).

Hasil uji wilcoxon dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Efektifitas Pemberian Edukasi Buku KIA dan Media Elektronik Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Deteksi risiko Tinggi Kehamilan

Pengetahuan	Buku KIA	Media Elektronik		
	Median (Min-Max)	Mean	Median (Min-Max)	Mean
Pre test	73,3 (60-86,67)	70,93	73,3 (46,67-86,67)	69,33
Post test	93,3 (86,67-100)	91,46	86,66 (73,33-86,67)	82,66
P-value	0,000		0,000	

Pada tabel 2 diketahui sebelum diberikan buku KIA menunjukkan hasil median 73,3 dengan nilai mean 70,93, minimum 60,86 dan nilai maksimum 86,67 dan setelah diberikan buku KIA median 93,3, nilai mean 91,46, nilai minimum 86,67 dan nilai maksimum 100. Hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,000 ($p < 0,005$). Hasil uji ini menunjukkan ada pengaruh pengetahuan diberikan buku KIA yang artinya ada pengaruh pemberian buku KIA terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi risiko tinggi pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Tuan. Sebelum diberikan media elektronik

menunjukkan hasil median 73,3 dengan nilai mean 69,33, minimum 46,67 dan nilai maksimum 86,67 dan setelah diberikan media elektronik median 86,66, nilai mean 82,66, nilai minimum 73,33 dan nilai maksimum 86,67. Hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,000 ($p < 0,005$). Hasil uji ini menunjukkan ada pengaruh pengetahuan diberikan media elektronik yang artinya ada pengaruh pemberian media elektronik terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi risiko tinggi pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Tuan.

IV. DISCUSSION

1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Deteksi Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi dengan Buku KIA

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan edukasi didapatkan sebagian besar ibu hamil mengetahui pengertian kehamilan risiko tinggi dan riwayat keguguran 3 kali atau lebih berturut-turut pada kehamilan merupakan kehamilan berisiko tinggi, responden mengetahui tempat periksa kehamilan, waktu yang baik ANC pertama kali dan kenaikan BB normal selama kehamilan, responden mengetahui berapa kali pemeriksaan ANC.

Hasil penelitian didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan buku KIA tentang deteksi risiko tinggi pada ibu hamil, yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pengertian kehamilan risiko tinggi dan riwayat keguguran 3 kali atau lebih berturut-turut pada kehamilan merupakan kehamilan risiko tinggi, tempat periksa kehamilan, waktu yang baik ANC pertama kali, kenaikan BB normal selama kehamilan, berapa kali pemeriksaan ANC, deteksi dini yang dilakukan saat kehamilan merupakan upaya untuk mencegah kehamilan risiko tinggi dan responden mengetahui responden mengetahui usia yang tepat untuk hamil.

Namun masih ada sebagian responden tidak mengetahui risiko kehamilan dengan usia diatas 35 tahun, responden tidak mengetahui risiko melahirkan usia remaja, responden tidak mengetahui rumlah anak terlalu banyak (>4 anak) merupakan dan risiko tinggi kehamilan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Dewie, 2021) dimana hasil

uji statistik untuk pengetahuan menunjukkan ibu yang tidak memanfaatkan buku KIA memiliki pengetahuan yang kurang baik dibandingkan dengan ibu hamil yang memanfaatkan buku KIA sebagai media informasi, artinya terdapat hubungan dengan pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Kota Palu. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Astari and Kirani, 2020) menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya (27,4%) ibu hamil berpengetahuan kurang tentang buku KIA, kurang dari setengahnya (41,7%) ibu hamil tidak memanfaatkan buku KIA dan terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) nilai p value = 0,039 artinya secara statistik bermakna.

2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Deteksi Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi dengan Media Elektronik

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan baik tentang deteksi risiko tinggi pada ibu hamil sebelum diberikan edukasi dengan media elektronik. Tetapi ada beberapa responden yang berpengetahuan baik tentang pengertian risiko tinggi kehamilan, periksa kehamilan dan waktu yang baik ANC pertam kali. Menurut (Notoatmodjo, 2018) pengetahuan merupakan hasil tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada suatu hal. Seseorang yang terpapar informasi mengenai suatu topik tertentu akan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada yang tidak terpapar informasi, begitu juga informasi tentang deteksi risiko tinggi pada ibu hamil yang diberikan kepada responden melalui media elektronik.

Secara umum media elektronik adalah media audio visual, dimana

media tersebut pengembangan dari dampak teknologi yang dikembangkan oleh manusia. Sehingga informasi pun akan kebutuhan pesan dapat diterima dengan jelas, cepat dan akurat. Acara yang disiarkan oleh media elektronik tidak lagi direkam melainkan banyak yang disiarkan secara langsung (Zulfikar and Nurdin, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik tentang deteksi risiko tinggi pada ibu hamil. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Syahda, 2018) tentang peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil risiko tinggi dengan penyuluhan berbasis media dimana hasil uji menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden pra penyuluhan adalah kurang dan cukup, sementara setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan menjadi kurang, cukup dan baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mey *et al.*, 2020) tentang penggunaan media edukasi gizi aplikasi *electronic diary food (edifo)* dan metode penyuluhan serta pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu hamil menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi sebagian besar pengetahuan responden cukup, setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan dimana sebagian besar responden berpengetahuan baik.

Hasil penelitian didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan media elektronik tentang deteksi risiko tinggi pada ibu hamil, yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pengertian kehamilan risiko tinggi dan riwayat keguguran 3 kali atau lebih berturut-turut pada kehamilan merupakan kehamilan risiko tinggi, tempat periksa kehamilan, waktu yang baik ANC pertama kali,

kenaikan BB normal selama kehamilan, berapa kali pemeriksaan ANC, deteksi dini yang dilakukan saat kehamilan merupakan upaya untuk mencegah kehamilan risiko tinggi dan responden mengetahui responden mengetahui usia yang tepat untuk hamil.

Namun masih ada responden tidak mengetahui risiko kehamilan dengan usia diatas 35 tahun dan risiko melahirkan usia remaja, responden tidak mengetahui usia yang tepat untuk hamil, deteksi dini yang dilakukan saat kehamilan merupakan upaya untuk, perdarahan dari jalan lahir saat hamil adalah merupakan, apa saja yang merupakan kehamilan risiko tinggi.

Secara umum media elektronik adalah media audio visual, dimana media tersebut pengembangan dari dampak teknologi yang dikembangkan oleh manusia. Sehingga informasi pun akan kebutuhan pesan dapat diterima dengan jelas, cepat dan akurat. Acara yang disiarkan oleh media elektronik tidak lagi direkam melainkan banyak yang disiarkan secara langsung (Dewie, 2021). Dengan kemunculan media cetak, langkah aktivitas komunikasi mulai menanjak cepat. Apalagi dengan adanya penemuan telegram, semua menjadi lebih kenyataan.

V. CONCLUSION

Buku KIA lebih efektif untuk digunakan sebagai edukasi karena berdasarkan uji statistik didapatkan nilai rata-rata buku KIA lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata media elektronik. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan buku KIA lebih efektif dibandingkan dengan media elektronik. Perlu adanya upaya edukasi selanjutnya dengan menggunakan buku KIA untuk

meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait deteksi risiko tinggi pada ibu hamil agar ibu hamil mendapatkan informasi dengan benar.

REFERENCES

- Astari, R. Y. and Kirani, T. (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada Ibu Hamil', *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG*, 12(2), pp. 366–372.
- Busch-Hallen, J. *et al.* (2020) 'Impact of COVID-19 on maternal and child health', *The Lancet Global Health*, 8(10), p. e1257.
- Dewie, A. (2021) 'Pengetahuan dan Sikap tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA', *JAMBI MEDICAL JOURNAL" Jurnal Kedokteran dan Kesehatan"*, 9(2), pp. 138–146.
- Dinkes Kota Jambi (2020) *Profil Kesehatan Kota Jambi*. Jambi. Available at: http://dinkes.jambiprov.go.id/all_profil_kesehatan. Last accessed: 19 July 2022.
- Hudisusanto, E., Hariyanti, T. and Widyaningrum, K. (2018) 'Faktor determinan yang berpengaruh terhadap keputusan bidan merujuk pasien dengan kehamilan risiko tinggi', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 5(1), pp. 561–576.
- Kemkes Republik Indonesia (2020) *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, Pusdatin*. Jakarta. Available at: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>. Last accessed: 19 July 2022.
- Mey, D. *et al.* (2020) 'Penggunaan Media Edukasi Gizi Aplikasi Electronic Diary Food (EDIFO) dan Metode Penyuluhan Serta Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil', *Quality: Jurnal Kesehatan*, 14(1), pp. 1–10.
- Muchtar, F. and Anggraeni, N. L. A. (2021) 'Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19', *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), pp. 144–154.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Jakarta. CV.Rineka Cipta. Hal 45-47.
- Nuraisyah, W. (2018) 'Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan Pada Pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), pp. 240–245.
- Purwanti, I. A., Indrawati, N. D. and Adhiatma, A. T. (2018) 'Penyuluhan tentang Kehamilan Risiko Tinggi', *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(2).
- Puskesmas Simpan Tuan (2021) *Profil Puskesmas Simpan Tuan*. Jambi.
- Putri, B. D. Y., Herinawati, H. and Susilawati, E. (2021) 'Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Bounding Attachment Berbasis Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil', *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), pp. 155–161. doi: <http://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/27>.
- Rangkuti, N. A. and Harahap, M. A. (2020) 'Hubungan pengetahuan dan usia ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi di puskesmas labuhan rasoki', *Jurnal Education And Development*, 8(4), p. 513.
- Susanti, E. (2020) 'Peran Kader

- Posyandu dalam Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Selama pandemi Covid-19', *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871, 11(3), pp. 68–75.
- Susanti, E., Fitriani, I. S. and Susilo, H. M. (2021) 'Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Pada Ibu Hamil Grandemultipara Fisiologis Dengan Skor Poedji Rochjati Tinggi', *Health Sciences Journal*, 5(2), pp. 43–50.
- Syahda, S. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamiltentang Risiko Tinggi Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Risiko Tinggi Dalam Kehamilan Diwilayah Kerja Puskesmas Kampar', *Jurnal Doppler*, 2(2).
- Zulfikar and Nurdin, S. S. I. (2019) 'Faktor Risiko Kejadian Preeklamsia di RSIA Siti Khadijah Gorontalo', *Akademika*, 8(2), pp. 150–162.